

POLEMIK SEMUA ORANG MENDATANGI NERAKA DALAM PERSPEKTIF IMAM AL-TABARI

The Polemics of Everyone Comes to Hell in Perspective of Imam al-Tabari

الجدال عن كل انسان يأتي إلى الجحيم بمنظور الإمام الطبري

Agus Kharir

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia
aguscharir40@gmail.com

Umrana

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia
umranaamin27@gmail.com

Abstrak

Artikel ini menjelaskan tentang neraka di berbagai surah dalam al-Qur'an, salah satunya adalah surah Maryam ayat 71 dan 72. Berbeda dengan ayat-ayat lainnya, ayat ini menyatakan bahwa semua orang akan mendatangnya neraka baik dia orang durhaka ataupun beriman. Mengenai ayat tersebut, terdapat perbedaan pendapat pada makna kata *وَارِدُهَا* yang berarti mendatangnya. Sebagian memaknainya dengan arti memasuki. Sedangkan sebagian yang lain memaknainya dengan arti melewati. Imam al-Tabari merupakan salah satu mufassir yang memberikan penafsiran cukup rinci terhadap ayat tersebut. Penulis menggunakan metode kualitatif kepustakaan (library research) dengan teori tahlili. Penulis melakukan pencarian dan pengumpulan berbagai data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, kemudian menganalisis secara interpretatif dan deskriptif terhadap data yang telah terkumpul. Makna kata *وَارِدُهَا* dalam ayat ini menurut al-Tabari adalah *al-Murur* atau melewati, yakni semua orang mukmin ataupun kafir akan melewati neraka, yaitu melewati sirat yang terbentang di atas neraka. Namun diantara mereka ada yang selamat dalam melewatinya dan ada pula yang terjatuh ke dalam neraka. Mengenai kriteria orang-orang yang diselamatkan dalam perjalanan melalui sirat tersebut, Imam al-Tabari menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang bertakwa. Adapun kriteria orang-orang yang dibiarkan jatuh ke dalam neraka menurut al-Tabari adalah mereka yang menzalimi dirinya sendiri.

Kata Kunci: Polemik, Neraka, Imam al-Tabari.

Abstract

This article describes about hell in various suras in the Qur'an, one of which is Surah Maryam verses 71 and 72. Unlike other verses, this verse states that everyone will come to hell whether he is a disobedient person or a believer. Regarding this verse, there are differences of opinion on the meaning of the word *وَارِدُهَا* which means to come to him. Some interpret it with the meaning of entering. While some others interpret it with the meaning of passing. Imam al-Tabari is one of the

commentators who provides a fairly detailed interpretation of the verse. The author uses a qualitative method of literature (library research) with the theory of tahlili. The author conducts a search and collects various data related to the variables studied, then analyzes interpretively and descriptively on the data that has been collected. The meaning of the word *وَارِدُهَا* in this verse according to al-Tabari is al-Mururu or passing, that is, all believers or unbelievers will pass through hell, namely through sirat that lies above hell. But among them there are those who survived through it and some who fell into hell. Regarding the criteria for those who are saved on the journey through the sirat, Imam al-Tabari stated that they are pious people. As for the criteria for those who are allowed to fall into hell according to al-Tabari, they are those who wrong themselves.

Keywords: The Polemic, Hell, Imam al-Tabari.

المخلص

يوضح هذا البحث عن الجحيم في سور القرآن الكريم، إحداها سورة مريم الآيتان ٧١ و ٧٢. على عكس الآيات الأخرى، تنص هذه الآية على أن كل شخص سيأتي إلى الجحيم سواء كان عاصياً أو مؤمناً. بخصوص هذه الآية، هناك خلافات في الرأي حول معنى كلمة *ارِدْهَا* التي تعني المجيء إليه. يفسرها البعض بمعنى الدخول. بينما يفسرها البعض الآخر بمعنى المرور. الإمام الطبري هو أحد المفسرين الذين قدموا تفسيراً مفصلاً للآية. يستخدم المؤلف المنهج النوعي للأدب (البحث في المكتبات) مع نظرية التحليلي. يجري المؤلف بحثاً ويجمع بيانات مختلفة تتعلق بالمتغيرات التي تمت دراستها، ثم يحلل البيانات التي تم جمعها تفسيرياً ووصفياً. معنى كلمة *ارِدْهَا* في هذه الآية عند الطبري هو المرور أو عابر، أي أن جميع المؤمنين أو الكافرين سوف يمرون في الجحيم، أي من خلال السيرات فوق الجحيم. ولكن من بينهم من نجا من الموت ومنهم من سقط في الجحيم. وبخصوص معايير من ينقذ في الرحلة عبر الصراط، ذكر الإمام الطبري أنهم أتقياء. أما معايير من سُحِقَ له بالسقوط في جهنم عند الطبري، فهم الذين يظلمون أنفسهم.

الكلمات المفتاحية: أجدال، الجحيم، الإمام الطبري.

Pendahuluan

Neraka adalah tempat kesengsaraan karena dipenuhi oleh siksaan atas perbuatan dosa manusia ketika berada di dunia.¹ Neraka juga merupakan tempat tinggal yang telah Allah sediakan untuk hamba-hamba yang tidak beriman, yaitu orang-orang yang tidak mentaati aturan-Nya dan menentang Rasul-Nya. Hal demikian sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya Q.S. al-Taubah/9: 63:

لَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مِنْ جُحَادِ اللَّهِ وَرَسُولُهُ قَالَ لَهُ نَارُ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ذَلِكَ الْخِزْيُ الْعَظِيمُ

Tidakkah mereka (orang munafik) mengetahui bahwa barangsiapa yang menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh baginya neraka Jahanam, dia kekal di dalamnya. Itulah kehinaan yang besar.²

Neraka dikenal sebagai tempat yang penuh akan kesengsaraan dengan bermacam siksaannya.³ Allah menyifati kesengsaraan di dalam neraka tersebut salah satunya

¹ Roidah, *Gambaran Neraka Menurut Al-Qur'an Dan Hadis* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), 2.

² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid 4 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 143.

³ Didiek Ahmad Supadie, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 194.

dengan api yang bergejolak. Gejolak api tersebut menunjukkan akan dahsyat dan mengerikannya siksaan di neraka. Hal demikian Allah jelaskan dalam Q.S. al-Ma'arij/70: 15.

كَلَّا إِنَّهَا لَأُتَّى

*Sama sekali tidak, sungguh neraka itu api yang bergejolak.*⁴

Neraka adalah tempat yang berada di bawah *sirat*. *Sirat* merupakan sebuah jembatan yang penuh rintangan dalam melewatinya. Hal demikian sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadits *sahih*, yakni:

ثُمَّ يَضْرِبُ الْجِسْرَ عَلَى جَهَنَّمَ وَتَحِلُّ الشَّفَاعَةُ وَيَقُولُونَ اللَّهُمَّ سَلِّمْ سَلِّمْ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجِسْرُ قَالَ دَحْضُ مَرَّةٍ فِيهِ خَطَاطِيفٌ وَكَلَالِيبٌ وَحَسَكٌ تَكُونُ بِنَجْدٍ فِيهَا شَوْيْكَةٌ يَقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ

Kemudian dibentangkan jembatan di atas Jahannam, dan berlakulah syafa'at pada saat itu, mereka berkata; "Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah." Ada yang menanyakan: 'Wahai Rasulullah, apakah jembatan itu?' maka beliau menjawab: "Tempat licin yang dapat menggelincirkan, di sana terdapat besi-besi pencakar, besi-besi pengait serta duri besi yang terbuat dari pohon-pohon berduri. (HR. Muslim: 302)⁵

Dalam perjalanan melalui *sirat* tersebut, tidak semua orang mampu melewatinya dengan selamat. Ada yang jatuh ke dalam neraka dan tinggal abadi di sana, yaitu golongan orang kafir dan orang musyrik. Mereka adalah orang-orang yang memang penghuni neraka. Adapula orang yang terjatuh dan hanya mencicipi siksaannya, yaitu golongan orang mukmin yang pendosa, mereka tidak kekal di dalamnya dan tergantung pada seberapa banyak dosanya.⁶ Berkaitan dengan itu, Rasulullah saw. bersabda:

أَمَّا أَهْلُ النَّارِ الَّذِينَ هُمْ أَهْلُهَا فَإِنَّهُمْ لَا يَمُوتُونَ فِيهَا وَلَا يَحْيَوْنَ وَلَكِنْ نَاسٌ أَصَابَتْهُمْ النَّارُ بِذُنُوبِهِمْ أَوْ قَالَ بِخَطَايَاهُمْ فَأَمَاتَتْهُمْ إِمَاتَةً حَتَّى إِذَا كَانُوا فَحَمًا أُدِّنَ بِالشَّفَاعَةِ

Adapun penghuni neraka yang memang penghuninya, mereka tidak akan mati di dalamnya, juga tidak hidup. Akan tetapi ada juga orang yang mencicipi neraka karena dosa-dosa mereka, atau katakanlah karena kesalahan-kesalahannya. Allah mematikan mereka sampai menjadi arang, lalu Dia pun mengizinkan (pemberian) syafaat (kepadanya). (HR. Muslim: 306)⁷

Allah banyak menyebutkan ayat yang berkaitan dengan neraka. Adapun di antara ayat tersebut yaitu Q.S. Maryam/19: 71-72:

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا. ثُمَّ نُنْجِي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثًّا

Dan tidak seorang pun di antara kamu, yang tidak mendatanginya (neraka). Hal demikian bagi Tuhanmu merupakan sesuatu yang telah ditetapkan. Kemudian akan Kami

⁴ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid 10 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 328.

⁵ Abu Husain Muslim al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, Jilid 1 (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991), 168.

⁶ Muhammad Ali Ismail al-Amir Ashun'ani, *Perbedaan Ulama Salaf Dan Khalaf Tentang Keabadian Neraka*, terj. Karman (Jakarta: Pustaka Azzam, 2004), 37.

⁷ al-Hajjaj, *Sahih Muslim*, 172.

selamatkan orang-orang bertakwa dan membiarkan orang-orang zalim di dalam (neraka) dengan keadaan berlutut.⁸

Akan tetapi berbeda dengan ayat-ayat lainnya yang menyatakan bahwa neraka akan didatangi oleh pendurhaka dan pendosa, ayat ini menyatakan bahwa semua orang akan mendatangnya baik dia orang-orang yang durhaka ataupun beriman.

Mengenai ayat tersebut, terdapat perbedaan pendapat dalam menafsirkan kata *وَارْدُهَا* yang berarti mendatangnya. Sebagian menafsirkannya dengan arti memasuki. Sedangkan sebagian yang lain menafsirkannya dengan arti melewati. Ibnu Abbas lebih cenderung menafsirkan kata tersebut dengan arti memasuki.⁹ Pemaknaan kata *وَارْدُهَا* dengan arti masuk didasarkan pada beberapa riwayat, diantaranya adalah:

حدثنا أبو كريب، قال: حدثنا ابن يامن عن مالك بن مغوال. عن أبي إسحاق قال: أوى أبو ميسرة إلى فراشه، فقال: "يا ليت أُمِّي لم تلدني، ثم بكى فقال له امرأته: يا أبا ميسرة، ما يبكيك يا أبا ميسرة؟ قال: أخبرت الله أننا واردونا على النار، ولم يُبين لنا أننا سيخرجون منها.

Abu Kuraib bercerita kepada kami, ia berkata: Ibnu Yaman bercerita kepada kami dari Malik bin Mighwal, dari Abu Ishaq, ia berkata: Abu Maisarah jika berbaring di kasurnya, akan berkata, 'Alangkah seandainya ibuku tak melahirkanku.' Kemudian ia menangis, maka ia ditanya, "Apa yang membuatmu menangis wahai Abu Maisarah?" Ia menjawab, "Dia (Allah) memberitahukan bahwa kita akan memasukinya (neraka), tapi Dia tidak memberitahukan bahwa kita akan keluar darinya.¹⁰

Adapun penafsiran kata *وَارْدُهَا* tersebut dengan arti melewati bukan sampai masuk ke dalamnya, didasarkan pada beberapa riwayat. Salah satu yang menafsirkan kata tersebut dengan arti melewati yaitu Qatadah.¹¹ Adapun di antara riwayat yang menyatakan demikian adalah sebagai berikut:

حدثنا بشر، قال: حدثنا يزيد، قال: حدثنا سعيد، عن قتادة في قوله: وَإِنْ يَنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا: يعني مَرَّ الناس عليها.

Basyar menceritakan kepada kami, dia mengatakan: Yazid menceritakan kepada kami, dia mengatakan: Sa'id menceritakan kepada kami, dari Qatadah mengenai firman Allah: Dan tidak seorang pun di antara kamu, yang tidak mendatangnya (neraka), yakni manusia lewat di atasnya.¹²

Imam al-Tabari merupakan salah satu mufassir yang memberikan pembahasan rinci mengenai penafsiran kata *وَارْدُهَا* dalam ayat tersebut dengan mengemukakan berbagai perbedaan penafsiran akan makna kata *wariduha* yang didukung dengan berbagai riwayat untuk menguatkan penafsiran.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai penafsiran at-Tabari terhadap surah Maryam ayat 71 dan 72 tersebut dalam

⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, Jilid 6 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 85.

⁹ Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Al-Tabari*, terj. Ahsan Askan, Jilid 17 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 649.

¹⁰ Abu Nu'aim al-Asfahani, *Hilyah Al-'Auliya*, terj. Abdullah al-Minsari et al., jilid 8 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000), 734.

¹¹ Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, Juz 15 (Turki: Markazu al-Buhutsu wa al-Dirasatu al-'Arabiyyatu wa al-Islamiyyatu, 2001), 595.

¹² Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, Juz 15.

kitab tafsirnya *Jami' al-Bayan fi Tafsiri al-Qur'an*. Dalam penafsirannya, beliau memulai dengan memaparkan ayat yang akan beliau tafsirkan dan mengemukakan beberapa pendapat mengenai penafsiran ayat tersebut. Kemudian melanjutkan penafsirannya dengan riwayat-riwayat para sahabat dan *tabi'in*. Setelah pemaparan riwayat-riwayat tersebut, beliau melanjutkan dengan menganalisis ayat secara kritis dan menetapkan satu pandangan yang paling tepat dan kuat.¹³ Kemampuan beliau dalam membandingkan pendapat para ulama didukung oleh keahlian beliau dalam ilmu perdebatan (*jadal*), yang merupakan ilmu dalam mengadu dalil dan argumentasi.¹⁴

Imam al-Tabari mengemukakan beberapa perbedaan penafsiran mengenai makna kata *وَارِدُهَا* dalam kitab tafsirnya yaitu:

1. Kata *wariduha* ditafsirkan dengan arti memasukinya. Adapun riwayat yang menunjukkan penafsiran tersebut diantaranya adalah:

حدثنا القاسم، قال: حدثنا الحسين، قال: حدثني حجاج، عن ابن، عن عطاء بن أبي رباح، قال: قال أبو راشد الحروري: ذكروا هذا، فقال الحروري: (لَا يَسْمَعُونَ حَسْبَئِهَا). قال ابن عباس: ويلك أبحنون أنت؟ أين قوله: يَقْدُمُ قَوْمَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ النَّارَ وَيُسَّ الْوَرْدُ الْمَوْرُودُ؟ وقوله: وَنُسُوْقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَى جَهَنَّمَ وَرَدًا وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا. والله، إن كان دعاء من مضى: اللهم أخرجني من النار سالما، وأدخلني الجنة غانما.

Al-Qasim bercerita kepada kami, ia berkata: al-Husain bercerita kepada kami, ia berkata: Hajjaj bercerita kepada kami, dari Ibnu Juraij, dari Atha' bin Abi Rabah, ia berkata: Abu Rasyid al-Haruri berkata: Mereka menyebutkan ini, lalu al-Haruri berkata "Mereka tidak mendengar sedikit pun suara api neraka." (Q.S. al-Anbiya'/21: 102), Ibnu Abbas lalu berseru, "Celakalah engkau, apakah engkau gila? mana firman Allah, "Ia berjalan di muka kaumnya pada hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka, neraka adalah seburuk-buruknya tempat yang didatangi." (Q.S. Hud/11: 98), Firman-Nya, "Dan Kami akan menggiring orang-orang yang durhaka ke dalam neraka Jahannam dengan keadaan dahaga." (Q.S. Maryam/19: 86), serta firman-Nya, "Dan tidak seorang pun di antara kamu, yang tidak mendatangnya (neraka)." (Q.S. Maryam/19: 71). Demi Allah, sesungguhnya di antara doa orang terdahulu adalah, 'Ya Allah, keluarkanlah aku dari neraka dengan selamat dan masukkanlah aku ke dalam surga dalam keadaan menang.'¹⁵

2. Kata *wariduha* ditafsirkan dengan arti melewatinya. Adapun riwayat yang menunjukkan penafsiran tersebut diantaranya adalah:

حدثنا حسن، قال: أخبرنا عبد الرزاق، قال: : أخبرنا معمر، عن قتادة في قوله: وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا. قال: هو الممر عليها. Hasan menceritakan kepada kami, dia mengatakan: 'Abdul al-Razzaq mengabarkan kepada kami, dia mengatakan: Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Qatadah mengenai firman Allah: Dan tidak seorang pun di antara kamu, yang tidak mendatangnya (neraka), dia berkata: yakni lewat di atasnya.¹⁶

¹³ M. al-fatih Suryadilaga, *Metodelogi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2005), 100.

¹⁴ Abu Ja'far Muhammad, *Tafsir Al-Tabari*, terj. Ahsan Askan, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), 34.

¹⁵ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 591.

¹⁶ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*.

3. Kata *wariduha* ditafsirkan dengan arti memasuki, namun yang memasuki neraka tersebut adalah orang-orang kafir bukan orang-orang mukmin. Adapun riwayat yang menunjukkan penafsiran tersebut diantaranya adalah:

حدثنا ابن المنثى، قال: حدثنا أبو داود، قال: حدثنا شعبة، قال: أخبرني عبد الله بن السائب عن رجل سمع ابن عباس يقرأها: *وَإِنْ مِّنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا*، يعني الكفار. قال: لا يردّها مؤمن.

Ibnu al-Mutsanna bercerita kepada kami, ia berkata: Abu Daud bercerita kepada kami, ia berkata: Syu'bah bercerita kepada kami, ia berkata: Abdullah bin Said memberitahukan kepadaku dari seseorang yang mendengar langsung dari Ibnu Abbas tentang ayat, "Dan tidak seorang pun dari padamu, yang tidak mendatanginya (neraka)," ia berkata, "Maksudnya adalah orang-orang kafir, orang mukmin tidak memasukinya."¹⁷

4. Kata *wariduha* di tafsirkan berlaku secara umum, yakni mencakup orang kafir dan orang mukmin. Hanya saja, kata tersebut untuk orang mukmin berarti sekedar melewati, sedangkan untuk orang kafir adalah masuk ke dalamnya. Adapun riwayat yang menunjukkan penafsiran tersebut diantaranya adalah:

حدثنا يونس، قال: أخبرنا ابن وهب، قال: قال ابن زيد في قوله: *وَإِنْ مِّنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا*، قال: ورود المسلمين المرور على الجسر بين ظهريها، وورود المشركين أن يدخلوها.

Yunus bercerita kepadaku, ia berkata: Ibnu Wahab memberitahukan kami, ia mengatakan: Ibnu Zaid berkata tentang firman Allah Ta'ala, "Dan tidak seorang pun darimu, yang tidak mendatanginya (neraka)." ia berkata, "Makna kata al-wurudu bagi orang-orang mukmin adalah lewat di atas jembatan yang ada di atasnya, sedangkan al-wurudu bagi orang-orang kafir adalah memasukinya."¹⁸

5. Kata *wariduha* ditafsirkan untuk orang mukmin sendiri adalah apa yang menyimpannya di dunia berupa demam dan penyakit. Adapun riwayat yang menunjukkan penafsiran tersebut diantaranya adalah:

حدثنا أبو كريب، قال: حدثنا ابن يمان، عن عثمان بن الأشود، عن مجاهد، قال: ألمى حظ كل مؤمن من النار. ثم قرأ: *وَإِنْ مِّنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا*.

Abu Kuraib bercerita kepada kami, ia mengatakan: Ibnu Yaman bercerita kepada kami dari Utsman bin al-Aswad, dari Mujahid ia berkata, "Demam merupakan bagian setiap Mukmin dari neraka." Lalu ia membaca firman Allah, "Dan tidak seorang pun darimu, yang tidak mendatanginya (neraka)."¹⁹

6. Kata *wariduha* ditafsirkan tertuju untuk semua orang, kemudian orang-orang beriman dikeluarkan sesuai amal perbuatannya. Adapun riwayat yang menunjukkan penafsiran tersebut diantaranya adalah:

حدثنا ابن المنثى، قال: حدثنا يحيى بن سعيد، عن شعبة، قال: حدثني السدي، عن مروة، عن عبد الله: *وَإِنْ مِّنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا*. قال: يردونها ثم يصدرن عنها بأعمالهم.

Ibnu al-Mutsanna bercerita kepada kami, ia berkata: Yahya bin Sai'd bercerita kepada kami dari Syu'bah, ia berkata: al-Suddi bercerita kepadaku dari Murrah, dari Abdullah,

¹⁷ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 596.

¹⁸ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 597.

¹⁹ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*.

mengenai firman Allah, “Dan tidak seorang pun darimu, yang tidak mendatangnya (neraka),” ia berkata: “Maksudnya adalah mereka memasukinya, tetapi kemudian keluar darinya dengan amal perbuatan mereka.”²⁰

Tulisan ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Teori yang digunakan adalah *tahlili* yakni penjelasan ayat-ayat al-Qur’an dengan uraian yang mendalam terhadap berbagai aspek yang berhubungan dengan ayat al-Qur’an.²¹ Peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan ayat tersebut yang kemudian dilakukan analisis interpretatif dan deskriptif dengan menelaah, menganalisa, menginterpretasi serta memaparkan data yang didapatkan secara mendalam dan komprehensif sehingga didapatkan data yang valid.

Penafsiran Imam al-Tabari terhadap Surah Maryam Ayat 71 dan 72

1. Surah Maryam ayat 71 dan 72:

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا. ثُمَّ نُنْجِي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثًّا

*Dan tidak seorang pun di antara kamu, yang tidak mendatangnya (neraka). Hal demikian bagi Tuhanmu merupakan sesuatu yang telah ditetapkan. Kemudian akan Kami selamatkan orang-orang bertakwa dan membiarkan orang-orang zalim di dalam (neraka) dengan keadaan berlutut.*²²

2. Tafsir Surah Maryam Ayat 71:

يقول تعالى ذكره : وإن منكم أيها الناس إلا وارد جهنم، كان على ربك يا محمد، إيرادها قضاءً مقضياً، قد قضى ذلك وأوجب في أم الكتاب.

*Allah Swt. berfirman: Tidak ada seorang pun dari kalian wahai manusia kecuali akan mendatangi neraka Jahannam. Hal itu, wahai Muhammad, telah menjadi keputusan yang sudah ditetapkan oleh Tuhanmu dalam Ummul Kitab.*²³

واختلف أهل العلم في معنى (الورود) ، فقال بعضهم: هو الدخول.

*Para ahli berselisih pendapat mengenai makna الورد , sebagian mereka berpendapat bahwa maknanya adalah memasuki.*²⁴

و قال آخرون : بل هو الممر عليها.

*Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa maknanya adalah lewat di atasnya.*²⁵

وقال آخرون: بل الورد هو الدخول، ولكنه عنى الكفار دون المؤمنين.

*Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa makna الورد adalah masuk, akan tetapi hal tersebut atas orang kafir bukan orang mukmin.*²⁶

²⁰ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*

²¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir*, cet. I (Yogyakarta: Idea Press, 2014), 18.

²² Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*, 85.

²³ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 590.

²⁴ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*.

²⁵ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, Juz 15 (Turki: Markazu al-Buhutsu wa al-Dirasatu al-‘Arabiyatu wa al-Islamiyatu, 2001), 595.

²⁶ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 596

وقال آخرون: بل الورود عام لكل مؤمن وكافر، غير أن ورود المؤمن المورور، و ورود الكافر الدخول.

Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa makna الورود adalah berlaku umum untuk setiap orang mukmin dan kafir, akan tetapi untuk orang mukmin bermakna lewat, sedangkan untuk orang kafir bermakna masuk.²⁷

وقال آخرون: ورود المؤمن ما يصيبه في الدنيا من حمى ومرد.

Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa makna الورود bagi orang mukmin adalah apa yang menyimpannya ketika di dunia berupa demam dan sakit.²⁸

وقال آخرون: يردها الجميع ثم يصدر عنها المؤمنون بأعمالهم.

Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa semua orang akan mendatangnya kemudian orang mukmin dikeluarkan berdasarkan amal-amal mereka.²⁹

وأولى الأقوال في ذلك بالصواب قول من قال: يردها الجميع ثم يصدر عنها المؤمنون فينجيهم الله، ويهوى فيها الكفار. وورود هوها هو ما تظاهرت به الأخبار عن رسول الله صلى الله عليه وسلم من مرورهم بها على الصراط المنصوب على متن جهنم، فجاج مسلم، ومكسد فيها.

Dan pendapat yang paling tepat adalah yang mengatakan bahwa semuanya akan mendatangi neraka, kemudian orang-orang beriman keluar darinya setelah Allah menyelamatkan mereka dan orang-orang kafir terjatuh ke dalamnya. Dan kedatangan mereka tersebut sebagaimana yang diinformasikan dari Rasulullah saw. yaitu mereka melewati sirat yang tertancap di atas neraka Jahannam, di antara mereka ada yang selamat dan adapula yang celaka.³⁰

3. Tafsir Surah Maryam Ayat 72

يقول تعالى ذكره: (ثُمَّ نُنَجِّي) من النار بعد ورود جميعهم إياها، (الَّذِينَ اتَّقَوْا) مخافوه بأداء فرائضه، واجتناب معاصيه، (وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا) وندع الذين ظلموا أنفسهم، فعبدوا غير الله وعصوا ربه، وخالفوا أمره ونهيه في النار، (جُثِيًّا) بروكا على ركبهم.

Allah Swt. Berfirman: (Kemudian Kami menyelamatkan) dari neraka setelah mereka semua mendatangnya, (orang-orang yang bertakwa) yang takut pada-Nya dengan menunaikan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, (dan membiarkan orang-orang zalim di dalamnya) meninggalkan orang-orang yang menzalimi dirinya sendiri, yakni yang menyembah selain Allah, durhaka terhadap Allah,, dan melanggar perintah serta larangan-Nya maka mereka di dalam neraka dalam keadaan berlutut.³¹

Penafsiran al-Tabari tentang Semua Orang Mendatangi Neraka

Imam al-Tabari dalam kitab tafsirnya menafsirkan kata *wariduha* yang terdapat dalam surah Maryam ayat ke 71 dengan makna *al-Mururu* atau melewati, yakni bahwa semua orang mukmin ataupun kafir akan mendatangi neraka yaitu melewati *sirat* yang terbentang di atas neraka. Kemudian dalam perjalanan melewati *sirat* tersebut, Allah

²⁷ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*.

²⁸ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 597.

²⁹ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 598.

³⁰ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 601.

³¹ al-Tabari, *Tafsir Al-Tabari*, 606.

menyelamatkan orang-orang mukmin yang bertakwa dengan menjadikan mereka mampu melewati *sirat* hingga sampai ke surga. Adapun orang-orang *zalim*, mereka dibiarkan terjatuh ke dalam neraka hingga tidak mampu sampai ke surga. Imam al-Tabari memperkuat pendapat beliau tersebut dengan beberapa riwayat di antaranya:

عن أبي سعيد... يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْجِسْرُ؟ قَالَ: "دَحْضُ مَزَلَّةٍ فِيهِ خَطَاطِيفٌ وَكَلَالِيْبٌ وَحَسَكٌ تَكُونُ بِنَجْدٍ فِيهَا شُوبِكَةٌ يُقَالُ لَهَا السَّعْدَانُ، فَيَمُرُّ الْمُؤْمِنُونَ كَطَرْفِ الْعَيْنِ، وَكَالْبَرْقِ، وَكَالْرِيحِ، وَكَالطَّيْرِ، وَكَأَجَاوِذِ الْخَيْلِ، وَالرِّكَابِ، فَتَنَاجٍ مُسَلِّمٌ وَمَحْدُوشٌ مُرْسَلٌ وَمَكْدُوشٌ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ...."

Dari Abu Sa'id al-Khudri,.... "Wahai Rasulullah, apa yang dimaksud dengan jembatan itu?" Rasulullah saw. menjawab: "Tempat berpijak yang licin dan menggelincirkan. Padanya terdapat pengait dari besi dan besi berduri. Di Najed terdapat tumbuhan berduri, namanya Sa'dan, seperti itulah pengait besi-besi itu. Orang-orang yang beriman melewati jembatan itu, ada yang seperti kedipan mata, (kecepatannya) ada yang melewatinya bagaikan kilat, angin, burung, dan kuda atau unta yang kencang dalam berlari. Mereka ada yang selamat tanpa kurang suatu apapun, ada yang terkoyak-koyak, tapi masih bisa selamat, dan ada yang terjatuh ke dalam neraka Jahannam...." (HR. Muslim: 183)³²

أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ عَنْ إِسْرَائِيلَ عَنِ السُّدِّيِّ قَالَ سَأَلْتُ مُرَّةَ عَنْ قَوْلِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ {وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا} فَحَدَّثَنِي أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ حَدَّثَهُمْ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرُدُّ النَّاسُ النَّارَ ثُمَّ يَصْدُرُونَ عَنْهَا بِأَعْمَالِهِمْ."

Telah mengabarkan kepada kami Ubaidillah dari Isra'il dari al-Suddi Ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Murrah tentang firman Allah swt. : 'Tak seorang pun darimu melainkan akan mendatangi neraka itu.' Lalu Ia menceritakan kepadaku bahwa Abdullah menceritakan kepada mereka, Ia mengatakan, Rasulullah saw. bersabda: 'Manusia akan mendatangi neraka, lalu mereka muncul dari neraka dengan amalan-amalan mereka.' (HR.al-Darimi: 2852)³³

Kriteria Orang-orang yang Selamat dari Neraka dan Orang-orang yang Dibiarkan di dalamnya Menurut Penafsiran al-Tabari

Mengenai surga dan neraka, sesungguhnya Allah swt. telah menentukan siapa yang akan Dia masukkan ke surga dan siapa yang akan dimasukkan ke neraka. Hal demikian sebagaimana sabda Rasulullah saw.

عن أبي سعيد الخدري أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: "يُدْخِلُ اللَّهُ أَهْلَ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ، يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ بِرَحْمَتِهِ، وَ يُدْخِلُ أَهْلَ النَّارِ النَّارَ، ثُمَّ يَقُولُ انْظُرُوا مَنْ وَجَدْتُمْ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ مِنْ إِيْمَانٍ فَأَخْرِجُوهُ"

Dari Abu Sa'id al-Khudri, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Dengan rahmat-Nya, Allah memasukkan penghuni surga ke dalam surga, Dia masukkan siapa saja yang Dia kehendaki. Dan Dia masukkan ahli neraka ke dalam neraka, kemudian Dia berfirman: 'Perhatikan, siapa yang kalian temukan dalam hatinya keimanan meskipun hanya seberat zarrah, maka keluarkanlah!'" (HR. Muslim: 184)³⁴

³² Abdul Baqi, *Sahih Muslim*, 263.

³³ Abdullah bin Abdurrahman bin al Fadhl bin Bahram al-Darimi, *Musnad Al-Darimi* (Riyadh: Dar al-Mughni li al-Nasyri wa al-Tauzi', 2000), 1853.

³⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sahih Muslim*, terj. Rohimi Ghufroon, Jilid 1 (Jakarta: Pustaka al-Sunnah, 2010), 267.

Meskipun orang memasuki surga karena rahmat Allah swt., namun Rasulullah saw. memberi peringatan kepada umatnya agar tetap berada dalam kebenaran dan tidak meremehkan dosa-dosa. Rasulullah saw. bersabda:

عن أبي هريرة عن رسول الله صلى الله عليه وسلم أنه قال: "لَنْ يُنَجِّيَ أَحَدًا مِنْكُمْ عَمَلُهُ، قَالَ رَجُلٌ وَلَا إِيَّاكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟"، قَالَ: "وَلَا إِيَّايَ، إِلَّا أَنْ يَتَعَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ وَلَكِنْ سَدِّدُوا

Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw. sesungguhnya beliau bersabda: "Tak seorang pun dari kalian yang selamat karena amalnya." Seorang bertanya: "Engkau juga wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Demikian juga aku, hanya saja Allah menyelamatkanmu dengan rahma-Nya. Tetapi kalian harus mencari kebenaran (dan mengamalkannya, jangan meremehkan dan jangan berlebihan)." ³⁵ (HR. Muslim: 2816)

Adapun mengenai perjalanan manusia melalui *sifrat* untuk menuju ke surga, Allah menggambarkan keadaan manusia bermacam-macam dalam melewatinya. Hal demikian sebagaimana dalam hadits-hadits Rasulullah saw.:

عن أبي الزبير أنه سمع جابر بن عبد الله يُسألُ عن الوُرُودِ، فَقَالَ: "... وَعلى الجِسرِ جَهَنَّمُ كَلَالِيْبٌ وَحَسَكٌ، تَأْخُذُ مَنْ شَاءَ اللهُ ثُمَّ يُطْلَقُ نُورُ الْمُتَّقِينَ ثُمَّ يَنْجُو الْمُؤْمِنُونَ، فَتَنْجُو أَوَّلُ زُمْرَةٍ وَجُوهُهُمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ سَبْعُونَ أَلْفًا لَا يَحْسَبُونَ، ثُمَّ الَّذِينَ يَلُونَهُمْ كَأَصْوَاءِ نَجَمٍ فِي السَّمَاءِ ثُمَّ كَذَلِكَ الشَّفَاعَةُ، وَيَشْفَعُونَ حَتَّى يَخْرُجَ مِنَ النَّارِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَكَانَ فِي قَلْبِهِ مِنَ الْخَيْرِ مَا يَبْرُنُ شَعِيرَةً..."

Dari Abu Zubair, bahwasanya dia mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang berkumpulnya manusia di akhirat. Jabir berkata:sementara itu, di atas jembatan neraka Jahannam terdapat pengait-pengait yang terbuat dari besi dan berduri, ia akan menyambar siapa saja yang dikehendaki Allah. Lalu cahaya orang munafik padam, dan orang mukmin selamat. Kelompok pertama pun selamat, mereka tidak dihisab, wajah mereka berseri bagai rembulan saat purnama, jumlah mereka kira-kira tujuh puluh ribu orang. Lalu (lewatlah) rombongan berikutnya, (wajah mereka) bagaikan terangnya bintang di langit, demikian seterusnya. Kemudian syafa'at dikabulkan. Mereka pun meminta syafa'at, sehingga dari mereka keluarlah setiap orang yang pernah mengucapkan *La Ilaha illallah* dan di hatiya terdapat kebaikan (meskipun hanya) seberat gandum..... ³⁶ (HR. Muslim: 191)

Syafaat merupakan pertolongan Allah yang diberikan kepada orang-orang tertentu yang dikehendaki Allah swt. seperti Nabi dan Rasul, para *Salihin* dan *Syuhada*, para mukmin, para malaikat untuk diberikan atas orang-orang yang berdosa.³⁷

Di antara penghuni neraka, ada yang kekal di dalamnya dan ada yang diselamatkan Allah dengan dikeluarkan darinya. Setiap mukmin yang pernah mengucapkan *La Ilaha illallah* akan dikeluarkan dari neraka.³⁸ Hal demikian sebagaimana hadits Rasulullah saw. :

... وَفِي جَهَنَّمَ كَلَالِيْبٌ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ، هَلْ رَأَيْتُمُ السَّعْدَانِ؟، قَالُوا: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا قَدَّرَ عِظْمُهَا إِلَّا اللهُ، تَخْطِفُ النَّاسَ بِأَعْمَلِهِمْ، فَمِنْهُمْ الْمُؤْمِنُ بَقِيَ بِعَمَلِهِ، وَمِنْهُمْ الْمُجَازِي حَتَّى يُنَجَّى، حَتَّى إِذَا فَرَّغَ اللهُ مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ الْعِبَادِ وَأَرَادَ أَنْ يُخْرِجَ بِرَحْمَتِهِ مَنْ أَرَادَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ أَمَرَ الْمَلَائِكَةَ أَنْ يُخْرِجُوا مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا مِمَّنْ أَرَادَ اللهُ تَعَالَى أَنْ يَرْحَمَهُ مِمَّنْ يَقُولُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ..."

³⁵ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Sahih Muslim*, terj. Rohimi Ghuftron, Jilid 4 (Jakarta: Pustaka al-Sunnah, 2010), 659.

³⁶ Abdul Baqi, *Sahih Muslim*, 276.

³⁷ Abdul Aziz, *Hari Kiamat, Hari Akhir, Hari Pembalasan* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986), 75.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Kehidupan Setelah Kematian (Surga Yang Di Janjikan al-Qur'an)* (Jakarta: Lentera Hati, 2004), 174.

....Di dalam neraka Jahannam terdapat pengait-pengait yang terbuat dari besi seperti duri pohon Sa'dan, apakah kalian tahu pohon Sa'dan? Orang-orang menjawab: "Ya, ya Rasulullah." Rasulullah melanjutkan: "Pengait-pengait besi itu seperti duri Sa'dan, tetapi tidak ada yang tahu seberapa besarnya kecuali Allah. Pengait-pengait besi itu merenggut manusia sesuai amal perbuatan mereka. Maka di antara mereka ada yang beriman, ia selamat karena amalnya, sebagian mereka ada yang bisa melintas dan selamat. Setelah Allah mengadili hamba-Nya, dengan rahmat-Nya, Dia kehendak mengeluarkan penduduk neraka (dari neraka), yaitu siapa saja yang Ia kehendaki. Dia perintahkan para malaikat untuk mengeluarkan dari neraka orang-orang yang dulu tidak pernah menyekutukan Allah dengan apapun. Merekalah orang-orang yang Allah kehendaki untuk mendapatkan rahmat-Nya, yaitu siapa (pernah) mengucapkan : La Ilaha illallah."³⁹(HR. Muslim: 182)

Mengenai kriteria orang-orang yang selamat dari neraka atau orang-orang yang diselamatkan oleh Allah Swt. dalam perjalanan melewati sirat hingga mampu sampai ke surga adalah orang-orang yang bertakwa, yaitu mereka yang takut kepada Allah Swt. dengan senantiasa melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Adapun mengenai orang-orang yang dibiarkan di dalam neraka atau orang-orang yang terjatuh ke dalamnya saat melewati sirat hingga tidak mampu sampai ke surga, maka Imam al-Tabari menyatakan bahwa mereka adalah orang-orang yang menzalimi diri mereka sendiri yaitu orang-orang yang menyembah selain Allah, durhaka kepada Allah, melalaikan perintah-perintah-Nya dan melanggar larangan-larangan-Nya. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam kitab tafsir beliau mengenai surah Maryam ayat 72.

Kesimpulan

Imam al-Tabari menafsirkan kata *wariduha* dalam surah Maryam ayat ke 71 dengan makna *al-Mururu* yakni melewati. Beliau menyatakan bahwa semua orang akan mendatangi neraka, yaitu melewati sirat yang terbentang di atas neraka. Namun demikian, Allah Swt. akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa hingga mampu melewati sirat dan sampai ke surga. Sedangkan orang-orang yang zalim dibiarkan terjatuh ke dalam neraka. Imam al-Tabari menyatakan bahwa orang-orang yang akan diselamatkan dari neraka menurut beliau adalah orang-orang yang senantiasa bertakwa, yakni orang-orang mukmin yang takut kepada Allah swt dengan senantiasa mengerjakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Adapun orang-orang yang dibiarkan di dalam neraka adalah orang-orang yang menzalimi dirinya sendiri, mereka adalah para penyembah selain Allah, durhaka kepada-Nya, dan tidak mengindahkan perintah-perintah serta larangan-larangan Allah Swt.

³⁹ Abdul Baqi, *Sahih Muslim*, 257.

Daftar Pustaka

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Sahih Muslim*. terj. Rohimi Ghuftron. Jilid 1. Jakarta: Pustaka al-Sunnah, 2010.
- . *Sahih Muslim*. terj. Rohimi Ghuftron. Jilid 4. Jakarta: Pustaka al-Sunnah, 2010.
- al-Asfahani, Abu Nu'aim. *Hilyah Al-'Auliya*. terj. Abdullah al-Minsari, Muhammad Ahmad Isa, dan Muhammad Abdullah al-Hindi. jilid 8. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- al-Amir Ashun'ani, Muhammad Ali Ismail. *Perbedaan Ulama Salaf Dan Khalaf Tentang Keabadian Neraka*. terj. Karman. Jakarta: Pustaka Azzam, 2004.
- Aziz, Abdul. *Hari Kiamat, Hari Akhir, Hari Pembalasan*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986.
- al-Darimi, Abdullah bin Abdurrahman bin al Fadhl bin Bahram. *Musnad Al-Darimi*. Riyadh: Dar al-Mughni li al-Nasyri wa al-Tauzi', 2000.
- al-Hajjaj, Abu Husain Muslim. *Sahih Muslim*. Jilid 1. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jilid 4. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jilid 10. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya (Edisi Yang Disempurnakan)*. Jilid 6. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.
- Muhammad, Abu Ja'far. *Tafsir Al-T{abari>*. terj. Ahsan Askan. Jilid 17. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- . *Tafsir Al-Tabari*. terj. Ahsan Askan. Jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. cet. I. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Roidah. *Gambaran Neraka Menurut Al-Qur'an Dan Hadis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Kehidupan Setelah Kematian (Surga Yang Di Janjikan al-Qur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2004.
- Supadie, Didiek Ahmad. *Pengantar Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Suryadilaga, M. al-fatih, dkk. *Metodelogi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- al-Tabari, Abu Ja'far Muhammad Ibnu Jarir. *Tafsir Al-Tabari*. Juz 15. Turki: Markazu al-Buhutsu wa al-Dirasatu al-'Arabiyatu wa al-Islamiyatu, 2001.